

## SINOPSIS

Kehamilan merupakan proses alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita. Kehamilan yang pertama kali disebut primigravida. Namun tidak bisa pungkiri bahwa kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir hingga penggunaan kontrasepsi bisa menjadi faktor resiko jika tidak terpantau dengan baik. Kekurangan energi kronik merupakan keadaan ibu menderita kekurangan nutrisi yang berlangsung secara menahun (kronik). Tinggi badan kurang  $\leq 145$  cm yang menimbulkan resiko pada ibu sehingga ibu harus diberikan asuhan kebidanan yang bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya ketidaknyamanan dan masalah yang dirasakan pada ibu hamil, bersalin, dan nifas. Asuhan ini perlu diberikan pada Ny. M G1P0A0 usia kehamilan 38 minggu dengan KEK dan tinggi badan  $\leq 145$  cm. Tujuan yang hendak dicapai adalah memberikan asuhan kebidanan secara continuity of care pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan pelayanan kb.

Metode asuhan melalui studi kasus dengan memberikan asuhan berkelanjutan pada ibu *primigravida* trimester III dengan KEK dan tinggi badan  $\leq 145$  cm. pemberian asuhan ANC terpadu, persalinan dan bayi baru lahir, nifas, neonatus, dan pelayanan kontrasepsi. Data diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari anamnesa, observasi, studi dokumentasi. Analisis dan penentuan diagnose berdasarkan nomenklatur kebidanan. Secara keseluruhan proses asuhan disajikan dalam bentuk dokumentasi SOAP.

Asuhan kebidanan kehamilan trimester III pada Ny. M G1P0A0 dilakukan tiga kali. Hasil pemeriksaan fisik didapatkan ibu hamil mengalami KEK. Mengalami penambahan berat badan pada kunjungan ketiga. Sedangkan keluhan pada kunjungan pertama ibu mengalami cemas dikarenakan ibu mengalami kehamilan yang pertama dan ibu jarang melakukan hubungan seksual. Keluhan pada kunjungan yang ketiga sering kencing merupakan fisiologi. Saat dilakukan pemeriksaan fisik tinggi badan ibu  $\leq 145$  cm. Asuhan yang diberikan yaitu menjelaskan hasil pemeriksaan terkait kekurangan energi kronik dan tinggi badan  $\leq 145$  cm, memberikan KIE terkait kekurangan energi kronik, memberikan informasi tinggi  $\leq 145$  cm dan faktor resiko, menginformasikan bahwa hubungan seksual tidak membahayakan janin dapat teratasi, memberikan PMT, dan memberikan dukungan moral kepada ibu melibatkan keluarga. Selama proses persalinan dari kala 1 sampai dengan kala IV berlangsung secara normal meskipun ibu tidak mau USG saat kehamilan berlangsung 50 menit, pertolongan persalinan telah sesuai dengan standart APN 60 langkah dan pendokumentasian dicatat dalam lembar partograf. Bayi lahir spontan berjenis kelamin perempuan, berat badan 2800 gr dan panjang badan 49 cm. Terdapat laserasi derajat 2 asuhan yang diberikan yaitu melakukan penjahitan dengan jelujur dan pemberian terapi obat penghilang nyeri. Pada asuhan masa nifas ditemukan masalah mulas setelah masa persalina serta terdapat bendungan ASI pada *postpartum* hari ke-6. Diberikan asuhan pengosongan ASI sehingga masalah dapat teratasi. Pada neonatus didapatkan

diagnosa neonatus cukup bulan. Pada neonatus ditemukan beberapa masalah yaitu mengalami hipotermia, dapat teratasi setelah diberikan asuhan menjaga kehangatannya dengan tempatkan pada lingkungan yang hangat ,segera ganti baju/popok yang basah, memasang topi dan tidak membiarkan bayi terbuka. Pada asuhan kebidanan akseptor KB, diberikan konseling,ibu memilih kontrasepsi MAL karena ibu menyusui bayinya masih menyusu ASI.

Asuhan kebidanan secara *continuity of care* yang dimulai dari masa hamil sampai pelayanan kontrasepsi telah dilakukan sesuai dengan permasalahan. Meskipun pada masa kehamilan sampai pemilihan kontrasepsi mengalami beberapa masalah KEK dan tinggi badan  $\leq 145$  cm tetapi masalah tersebut sudah dapat teratasi dengan baik. Berdasarkan kesimpulan diatas diharapkan bidan tetap memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada ibu hamil, melahirkan, nifas, neonatus sampai dengan pemilihan pelayanan kontrasepsi. Ibu sebaiknya mengimunisasikan secara rutin sesuai jadwal dan membaca buku KIA dengan tujuan ibu secara mandiri dapat mengantisipasi masalah pada dirinya dan bayinya.